

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI INDONESIA TAHUN 2017 – 2018**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**CAMILLA**  
**2016310200**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Camilla  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Juli 1998  
NIM : 2016310200  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Indonesia Tahun 2017 - 2018

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

**(Luciana Spica Almilia S.E., M.Si.)**

NIDN: 0704127401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

NIDN: 0731087601

# FACTORS AFFECTING INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) IN FINANCIAL SECTOR COMPANIES IN INDONESIA

**Camilla**

STIE PERBANAS Surabaya

[2016310200@students.perbanas.ac.id](mailto:2016310200@students.perbanas.ac.id)

**Luciana Spica Almilia S.E.,M.Si.**

STIE PERBANAS Surabaya

[lucy@perbanas.ac.id](mailto:lucy@perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*Internet Financial Reporting (IFR) is a presentation of financial reporting via internet or company website where it is a form of voluntary disclosure made by the company. This study aims to examine the effect of profitability, leverage, liquidity, firm size, public ownership, listing period and board of independent Commissioners on Internet Financial Reporting (IFR). The subjects of this study are companies in financial sector which listed on the Indonesia stock exchange (BEI) in 2017-2018. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis test. The results of data analysis show that profitability, leverage, firm size, listing period and board of independent Commissioners have no effect on Internet Financial Reporting (IFR) while liquidity and public ownership has a significant positive effect on Internet Financial Reporting (IFR).*

**Keyword** : *internet financial reporting, profitability, leverage, liquidity, firm size, public ownership, listing period, board of independent Commissioners*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi telah memberi kemudahan bagi siapa saja untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Salah satu bukti perkembangan pesat di bidang teknologi informasi adalah internet. Internet menghubungkan sistem jaringan global dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan maupun non-keuangan melalui *website* perusahaan yang dikenal

dengan istilah *internet financial reporting* (IFR).

Menurut survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 64,8 persen. Artinya, terdapat sekitar 171,17 juta jiwa pengguna internet dari total penduduk 246,16 juta jiwa penduduk Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ([www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id)). Semakin tinggi tingkat penggunaan internet di Indonesia setiap tahunnya maka banyak pihak-pihak yang melakukan akses ke *website* perusahaan. Hal ini

berakibat perusahaan akan saling bersaing untuk menyampaikan informasi keuangan maupun non-keuangan melalui *website* perusahaan atau lebih tepatnya melakukan praktik *internet financial reporting* (IFR).

*Internet financial reporting* (IFR) merupakan suatu penyajian pelaporan keuangan melalui internet atau *website* perusahaan dimana hal tersebut merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan (Putri & Azizah, 2019). *Internet financial reporting* (IFR) hadir dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan, baik informasi keuangan, informasi bisnis, maupun informasi perusahaan. Penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan.

*Internet financial reporting* (IFR) di Indonesia sudah berkembang pesat. Peraturan mengenai pelaporan keuangan lewat internet di Indonesia telah diatur dalam ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 tertanggal 1 Agustus 2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki *website* sebelum berlakunya peraturan tersebut, wajib memuat laporan tahunan pada *website* tersebut. Emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki *website*, maka dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan tersebut wajib memiliki *website* yang memuat laporan tahunan. Namun, peraturan ini sendiri hanya mewajibkan (*mandatory*) pengungkapan informasi

laporan tahunan, sementara informasi lainnya terkait dengan perusahaan masih bersifat sukarela (*voluntary*) atau tergantung dari kebijakan perusahaan itu sendiri.

Topik penelitian ini dipilih karena ditemukannya *gap research* atau hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian - penelitian sebelumnya. Penelitian *internet financial reporting* (IFR) ini merupakan pengungkapan tentang informasi keuangan dan non-keuangan. Periode penelitian yang dipilih adalah selama tahun 2017-2018 karena merupakan periode laporan keuangan tahunan terbaru yang diterbitkan dalam *website* perusahaan. Berdasarkan informasi dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) terdapat setidaknya sembilan puluh perusahaan dalam sektor keuangan yang melaporkan laporan tahunannya melalui *website* perusahaan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini diberi judul “**Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia Tahun 2017 – 2018**”.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa teori sinyal memberikan suatu sinyal dari pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi yang relevan dan dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai

dengan pemahaman terhadap sinyal yang diberikan. Pihak pengirim (pemilik informasi) pada teori sinyal adalah manajemen, sedangkan pihak penerima adalah investor. Perusahaan akan memberikan sebuah sinyal informasi yang tujuan untuk memberikan peringatan kepada investor ataupun pihak yang berkepentingan. Informasi yang baik adalah informasi yang menyediakan kelengkapan data, relevan, akurat dan ketepatan waktu yang diperlukan investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi (Putri & Azizah, 2019).

### **Teori Agensi**

*Agency theory* atau teori keagenan yang dikemukakan pertama kali oleh Jensen & Meckling (1979) yang menyatakan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Putri & Azizah (2019) hubungan kerja berdasarkan teori keagenan adalah antara pemilik atau pemegang saham sebagai *principal* dengan manajer sebagai *agent*.

### **Internet Financial Reporting**

*Internet financial reporting* (IFR) merupakan suatu penyajian pelaporan keuangan melalui internet atau *website* perusahaan dimana hal tersebut merupakan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan (Putri & Azizah, 2019). Pelaporan keuangan melalui internet mengacu pada penggunaan situs *website* perusahaan untuk

menyebarkan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan menggunakan internet untuk memasarkan perusahaan mereka kepada pemegang saham dan investor (Khikmawati & Agustina, 2015). *Internet financial reporting* (IFR) dapat diukur menggunakan *disclosure index*.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:33). Profitabilitas yang baik maka memberikan *good news*, sebaliknya kinerja profitabilitas yang buruk maka menyebabkan *bad news* (Prasetya & Irwandi, 2012).

### **Leverage**

*Leverage* atau solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Munawir, 2014:32). Artinya, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2014:31). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar tagihan

dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan (Hery, 2017:11). Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah.

### **Kepemilikan Publik**

Struktur kepemilikan tersebar atau publik adalah struktur kepemilikan yang pengendalian dan pengawasan yang dipegang oleh pemegang saham publik (Franita, 2018:15). Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

### **Umur Listing**

Umur listing adalah seberapa lama sebuah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama listing menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja

listing sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM (Prasetya & Irwandi, 2012).

### **Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen dan tidak bertindak untuk kepentingan pribadi semata. Tujuan dari aktivitas pengawasan dewan komisaris independen adalah untuk memberi sinyal kepada pasar mengenai reputasi aktivitas pengawasan yang efektif dalam perusahaan. Dewan komisaris yang kompeten akan semakin mengurangi kemungkinan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Maka dewan komisaris independen yang kompeten akan menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi perusahaan lebih luas agar dapat menjadi sorotan bagi pihak eksternal maupun masyarakat (Andriyani & Mudjiyanti, 2017).

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting***

Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* dan salah satu indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan akan menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama, sehingga para *stakeholders* dapat menilai posisi persaingan

perusahaan (Khikmawati & Agustina, 2015). *Internet financial reporting* (IFR) membantu perusahaan mempublikasikan informasi keuangan maupun non-keuangan. Jadi, semakin besar laba perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik *internet financial reporting* (IFR). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Azizah (2019), Adityawarman & Khudri (2018) dan Andriyani & Mudjiyanti (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *internet financial reporting* (IFR).

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR)

### **Pengaruh Leverage Terhadap Internet Financial Reporting**

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah biasanya menerapkan *internet financial reporting* (IFR) di *website* perusahaan, karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur maupun pihak yang berkepentingan, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih rinci. Perusahaan akan dipandang bagus ketika perusahaan dapat membiayai menggunakan modal sendiri dibanding hutang yang dimiliki. Jadi, semakin rendah *leverage* maka semakin besar perusahaan mengungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangan di *website* perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Azizah (2019), Ilham Ridho & Almilia (2018), Adityawarman & Khudri (2018) dan Andriyani &

Mudjiyanti (2017) *leverage* menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR)

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Internet Financial Reporting**

Menurut Khikmawati & Agustina (2015) perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih luas jika rasio likuiditas mereka tinggi, untuk membedakan diri dari perusahaan lain yang likuiditasnya kurang menguntungkan. Pelunasan utang jangka pendek yang dinilai berhasil oleh pihak luar, akan memberikan peluang besar untuk mendapatkan pinjaman atau kredit secara cepat dan mudah. Perusahaan akan mengungkapkan informasi yang *real* tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Jadi, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar perusahaan mengungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangan di *website* perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khikmawati & Agustina (2015) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *internet financial reporting* (IFR).

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR)

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting**

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik *internet financial reporting* (IFR) karena

perusahaan yang lebih besar memiliki banyak pemegang saham dan selalu menjadi sorotan pihak eksternal. Hal ini akan menjadi tuntutan untuk memberikan informasi secara luas kepada semua masyarakat khususnya investor dan kreditur untuk mengambil keputusan investasi. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi keuangan maupun non-keuangan di *website* perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Azizah (2019), Ilham Ridho & Almilia (2018), Adityawarman & Khudri (2018), Reskino & Sinaga (2017), Weli (2017), Ratna Maryati (2013), Harsanti et al. (2014) dan Prasetya & Irwandi (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *internet financial reporting* (IFR).

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR)

#### **Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Internet Financial Reporting***

Semakin tinggi tingkat kepemilikan publik sebuah perusahaan akan meningkatkan informasi baik bagi perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan dari sektor lain maupun sektor yang sama. Hubungan kepemilikan publik dengan *internet financial reporting* (IFR) didukung oleh teori keagenan yaitu semakin besar kepemilikan saham oleh publik maka semakin besar informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui internet agar tidak menimbulkan asimetri informasi. Meningkatnya

kepemilikan publik menuntut manajemen untuk menyampaikan informasi perusahaan sebanyak-banyaknya kepada para pemegang saham melalui *website* perusahaan maupun melalui laporan perusahaan. sehingga dapat melakukan praktik *internet financial reporting* (IFR).

H5: Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR)

#### **Pengaruh Umur Listing Terhadap *Internet Financial Reporting***

Umur listing adalah seberapa lama sebuah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar lebih lama memiliki pengetahuan tentang peraturan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih banyak. Hubungan umur listing dengan *internet financial reporting* (IFR) didukung oleh teori sinyal yaitu semakin lama umur listing perusahaan maka semakin besar pula perusahaan terdorong untuk memberikan sinyal pada investor maupun kreditur dengan meningkatkan kualitas informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham.

H6: Umur listing berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR)

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Internet Financial Reporting***

Tujuan dari aktivitas pengawasan dewan komisaris independen adalah untuk memberi sinyal kepada pasar mengenai reputasi aktivitas pengawasan yang efektif dalam perusahaan. Dewan komisaris yang kompeten akan

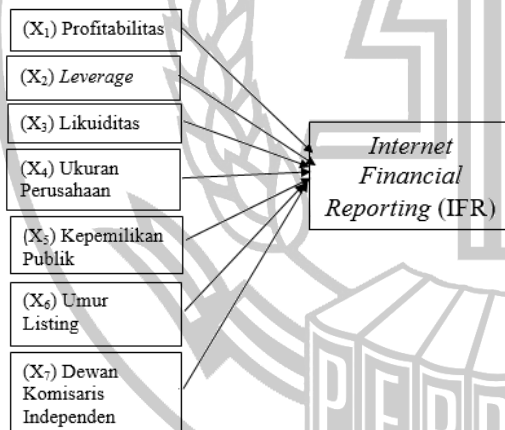


semakin mengurangi kemungkinan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Maka dewan komisaris independen yang kompeten akan menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi perusahaan lebih luas agar dapat menjadi sorotan bagi pihak eksternal maupun masyarakat. Semakin tinggi tingkat independen dewan komisaris maka semakin tinggi pula penggunaan *internet financial reporting* (IFR).

H7: Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR)

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian yang uraiannya tersusun secara terencana, terstruktur, dan sistematis yang dari awal sampai membuat desain dalam penelitiannya. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian dasar. Penelitian dasar adalah penelitian

yang berdasarkan teori dan fenomena dari penelitian terdahulu (Sugiyono, 2014:13). Rancangan pada penelitian ini menggunakan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder adalah data pendukung yang di peroleh dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2014:224).

### Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel penelitian terbatas pada profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, umur listing dan dewan komisaris independen.
2. Subjek pada penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama tahun 2017-2018.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang dan yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini menggunakan variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yang mempengaruhi *internet financial reporting* (IFR) antara lain adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, umur listing dan dewan komisaris independen.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### *Internet financial reporting*

*Internet financial reporting* (IFR) merupakan suatu penyajian pelaporan keuangan melalui internet atau *website* perusahaan dimana hal tersebut merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan (Putri & Azizah, 2019). Pengukuran *internet financial reporting* (IFR) dapat menggunakan indeks *internet financial reporting* (IFR) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IFR} = (40\% \times \text{skor content}) + (20\% \times \text{skor timeliness}) + (20\% \times \text{skor technology}) + (20\% \times \text{skor web user})$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:33). Profitabilitas diukur dengan indikator *return on asset* (ROA). Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Munawir, 2014:32). *Leverage* diukur dengan indikator *debt to total equity ratio* (DER). Rumus DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2014:31). Likuiditas diukur dengan indikator *quick ratio* (QR). Rumus QR adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan indikator logaritma natural dari total aset serta logaritma natural dari total penjualan. Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

### Kepemilikan publik

Kepemilikan publik adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak eksternal atau publik terhadap jumlah keseluruhan saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan publik maka semakin luas penyebaran informasi-informasi yang dimiliki oleh perusahaan (Andriyani & Mudjiyanti, 2017). Rumus dari kepemilikan publik adalah sebagai berikut:

KP = Jumlah saham yang dimiliki publik : jumlah saham beredar

### Umur listing

Umur listing adalah seberapa lama sebuah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar lebih lama dianggap lebih fleksibel dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan. Artinya, semakin lama umur listing perusahaan cenderung memperbanyak publisitas informasi (Prasetya & Irwandi, 2012). Rumus dari umur listing adalah sebagai berikut:

Umur listing = tahun penelitian :  
tahun berdiri perusahaan

### Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Dewan komisaris yang kompeten akan menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi perusahaan lebih luas agar dapat menjadi sorotan bagi pihak eksternal maupun masyarakat (Harsanti et al., 2014). Rumus dari Dewan Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris Independen =  $\sum$   
Komisaris Independen :  $\sum$  Dewan  
Komisaris x 100%

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yang harus dipenuhi terdiri dari:

1. Merupakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018.
2. Memiliki *website* perusahaan atau perusahaan *go-public*.
3. *Website* perusahaan mampu diakses oleh masyarakat umum dengan lancar atau tidak mengalami gangguan.
4. Perusahaan tidak mengalami *suspense*.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah penggambaran mengenai variabel yang digunakan (Ghozali, 2016:19). Penelitian ini hanya menggunakan maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi untuk tujuan analisis deskriptif.

Dari tabel 1 nilai minimum *internet financial reporting* (IFR) sebesar 20 dimiliki oleh PT. Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS), PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI), PT. Panin Financial Tbk (PNLF) dan PT. Sinarmas Multiartha Tbk (SMMA). Nilai maksimum *internet financial reporting* (IFR) sebesar 31,6 dimiliki oleh PT. Bank Victoria

Internasional Tbk (BVIC). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27.202 dan nilai standar deviasi sebesar 2.869372, lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan data bersifat homogen.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	116	20.000	31.600	2.72026E1	2.869372
ROA	116	-.152	.093	.01650	.033179
DER	116	.147	15.498	4.51920	3.079131
QR	116	.001	15.226	.24845	1.421411
SIZE	116	11.404	15.113	1.31452E1	.917428
KP	116	.010	.588	.22185	.148757
LISTING	116	1.005	1.040	1.02035	.008357
DKI	116	.250	.750	.51404	.124679
Valid N (listwise)	116				

Sumber: diolah

Dari tabel 1 nilai maksimum ROA sebesar 0,093 dimiliki oleh PT. Panin Sekuritas Tbk (PANS) yang berarti perusahaan beroperasi dengan baik sehingga memiliki laba bersih yang lebih besar daripada asetnya. Nilai minimum ROA sebesar -0.152 dimiliki oleh PT. Radana Bhaskara Finance Tbk (HDFB) artinya perusahaan perusahaan mengalami kerugian karena laba bersih yang

diperoleh lebih sedikit dibandingkan pengeluaran total aset yang dimilikinya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0165 dan nilai standar deviasi sebesar 0,33179, lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan data bersifat heterogen. Nilai maksimum DER sebesar 15,498 dimiliki oleh PT. Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) menunjukkan bahwa PT. Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) menggunakan hutang daripada modal untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Nilai minimum DER sebesar 0,147 dimiliki oleh PT. Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS) menunjukkan bahwa PT. Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS) merupakan perusahaan yang cukup *leverage*, artinya memiliki liabilitas yang mampu meningkatkan ekuitasnya atau dapat dikatakan meningkatkan penghasilan perusahaannya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,5192 dan nilai standar deviasi sebesar 3,079131, lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan data bersifat homogen.

Dari tabel 1 nilai maksimum QR sebesar 15,226 dimiliki oleh PT. Panin Financial Tbk (PNLF) menunjukkan bahwa PT. Panin Financial Tbk (PNLF) merupakan perusahaan yang likuid dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Nilai minimum QR sebesar 0,001 dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk (AGRO) menunjukkan bahwa PT.

Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk (AGRO) merupakan perusahaan yang tidak likuid dan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,24845 dan nilai standar deviasi sebesar 1,421411, lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan data bersifat heterogen.

Dari tabel 1 nilai maksimum SIZE sebesar 15,113 dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) merupakan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dan jumlah saham banyak beredar daripada perusahaan lainnya. Nilai minimum SIZE sebesar 11,404 dimiliki oleh PT. Victoria Insurance Tbk (VINS) menunjukkan bahwa PT. Victoria Insurance Tbk (VINS) merupakan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dan jumlah saham banyak beredar daripada perusahaan lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13.145 dan nilai standar deviasi sebesar 0,917428, lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan data bersifat homogen.

Dari tabel 1 nilai maksimum KP sebesar 0,588 dimiliki oleh PT. Lippo General Insurance Tbk (LPGI) dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) menunjukkan bahwa PT. Lippo General Insurance Tbk (LPGI) dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) memiliki persentase kepemilikan publik yang

besar, artinya semakin luas pula penyebaran informasi-informasi yang dimiliki oleh perusahaan sehingga manajemen dapat melakukan pelaporan keuangan melalui praktik *internet financial reporting* (IFR) dengan lebih efektif dan efisien. Nilai minimum KP sebesar 0,010 dimiliki oleh PT. Bank Ina Perdana Tbk (BINA) menunjukkan bahwa PT. Bank Ina Perdana Tbk (BINA) memiliki persentase kepemilikan publik yang rendah, artinya penyebaran informasi-informasi yang dimiliki oleh perusahaan tidak seluas jika dibandingkan perusahaan lainnya sehingga pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen melalui praktik *internet financial reporting* (IFR) menjadi kurang efektif dan efisien. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,22185 dan nilai standar deviasi sebesar 0,148757, lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan data bersifat homogen.

Dari tabel 1 nilai maksimum LISTING sebesar 1.040 dimiliki oleh PT. Bank OCBC NISP Tbk (NISP) menunjukkan bahwa PT. Bank OCBC NISP Tbk (NISP) lebih lama listing dan menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan lainnya. Hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan pelaporan keuangan melalui praktik *internet financial reporting* (IFR). Nilai minimum LISTING sebesar 1.005 dimiliki oleh PT. Buana Finance Tbk (BBLD) dan PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR) Hal ini menunjukkan bahwa PT. Buana Finance Tbk (BBLD) dan PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR) lebih anyar listing dan

menyediakan publisitas informasi yang lebih sedikit dibanding perusahaan lainnya. Hal ini meningkatkan kemungkinan manajemen melakukan pelaporan keuangan melalui praktik *internet financial reporting* (IFR) dengan kurang efektif dan efisien. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,02035 dan nilai standar deviasi sebesar 0,008357, lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan data bersifat homogen.

Dari tabel 1 nilai maksimum DKI sebesar 0,750 dimiliki oleh PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), PT. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT), PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI), PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM), PT. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA), PT. Danasupra Erapacific Tbk (DEFI), PT. Bank Mega Tbk (MEGA), PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) dan PT. Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan baik (*good corporate governance*) dengan memiliki jumlah komisaris independen yang lebih dari 30 persen dari seluruh anggota komisaris. Nilai minimum DKI sebesar 0,250 dimiliki oleh PT. Equity Development Investment Tbk (GSMF) menunjukkan bahwa PT. Equity Development Investment Tbk (GSMF) merupakan perusahaan yang memiliki pengelolaan yang kurang baik (*good corporate governance*) dengan memiliki jumlah komisaris independen yang kurang dari 30 persen dari seluruh anggota komisaris. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,51404 dan nilai standar deviasi sebesar 1,8421, lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*)

mengindikasikan data bersifat heterogen.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Sebelum Outlier**

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33155534
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.080
	Negative	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		2.380
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: diolah

Pada tabel 2 uji normalitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercermin dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan menunjukkan signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal dapat dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan *outlier* data.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Setelah Outlier**

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62597021
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.067
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176

Sumber: diolah

Pada tabel 3 data *outlier* ditemukan sebanyak empat puluh dua data dan data yang tersisa sebesar seratus enam belas data. Nilai signifikansi setelah dilakukan *outlier* adalah 0,176 dan menunjukkan signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.587	1.704
	DER	.460	2.175
	QR	.920	1.086
	SIZE	.558	1.791
	KP	.847	1.181
	LISTING	.780	1.282
	DKI	.939	1.065

Sumber: diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa *tolerance* semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10, artinya korelasi antar variabel independen lebih dari 0,10 dengan nilai terbesar pada DKI yaitu sebesar 0,939 atau 93,9 persen dan nilai terkecil pada DER yaitu sebesar 0,460 atau 46 persen. Tabel 4.12 juga menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada regresi tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.54549
Cases < Test Value	58
Cases >= Test Value	58
Total Cases	116
Number of Runs	68
Z	1.679
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093

Sumber: diolah

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, model regresi yang baik yaitu ketika regresi bebas dari autokorelasi. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,093 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam regresi, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.506	18.552		-.027	.978
	ROA	-4.975	5.573	-.104	-.893	.374
	DER	-.033	.068	-.063	-.481	.632
	QR	-.065	.104	-.058	-.625	.533
	SIZE	-.225	.207	.130	1.089	.279
	KP	-3.294	1.034	-.308	-3.184	.002
	LISTING	1.104	19.184	.006	.058	.954
	DKI	-1.015	1.172	-.079	-.866	.389

Sumber: diolah

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai probabilitas signifikan variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika variabel independen < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel ROA, DER, QR, SIZE, LISTING dan DKI > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikansi KP < 0,05 sehingga dapat disimpulkan pada variabel KP terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		Std. Error	Beta
(Constant)	34.510	33.100	
ROA	4.833	9.942	.056
DER	.019	.121	.021
QR	-.506	.185	-.251
SIZE	.385	.369	.123
KP	4.519	1.846	.234
LISTING	-14.661	34.228	-.043
DKI	3.003	2.092	.130

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 7 pengujian regresi berganda memperoleh hasil di atas maka persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{IFR} = 34.510 + 4.833 \text{ ROA} + 0.019 \text{ DER} - 0.506 \text{ QR} + 0.385 \text{ SIZE} + 4.519 \text{ KP} - 14.661 \text{ LISTING} + 3.003 \text{ DKI} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Jika semua variabel dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai *internet financial reporting* (IFR) sebesar 34.510.
- Setiap kenaikan satu satuan unit ROA akan meningkatkan nilai *internet financial reporting* (IFR) sebesar koefisien regresi ROA = 4.833 dengan asumsi variabel independen selain ROA dianggap konstan (tidak berpengaruh).
- Setiap kenaikan satu satuan unit DER akan meningkatkan nilai *internet financial reporting* (IFR) sebesar koefisien regresi DER = 0.019 dengan asumsi variabel independen selain DER dianggap konstan (tidak berpengaruh).
- Setiap kenaikan satu satuan unit QR akan menurunkan nilai *internet financial reporting* (IFR) sebesar koefisien regresi QR = 0.506 dengan asumsi variabel independen selain QR dianggap konstan (tidak berpengaruh).
- Setiap kenaikan satu satuan unit SIZE akan menaikkan nilai *internet financial reporting* (IFR) sebesar koefisien regresi SIZE = 0.385 dengan asumsi variabel independen selain SIZE dianggap konstan (tidak berpengaruh).
- Setiap kenaikan satu satuan unit KP akan menaikkan nilai *internet financial reporting* (IFR) sebesar koefisien



regresi KP 4.519 dengan asumsi variabel independen selain KP dianggap konstan (tidak berpengaruh).

- g. Setiap kenaikan satu satuan unit LISTING akan menurunkan nilai *internet financial reporting* (IFR) sebesar koefisien regresi LISTING = 14.661 dengan asumsi variabel independen selain LISTING dianggap konstan (tidak berpengaruh).
- h. Setiap kenaikan satu satuan unit DKI akan menaikkan nilai *internet financial reporting* (IFR) sebesar koefisien regresi DKI = 3.003 dengan asumsi variabel independen selain DKI dianggap konstan (tidak berpengaruh).

Keterangan:

IFR: *Internet financial reporting* (IFR)

ROA: Profitabilitas

DER: *Leverage*

QR : Liabilitas

SIZE: Ukuran perusahaan

KP: Kepemilikan publik

LISTING: Umur listing

DKI: Dewan komisaris independen

e: *Error*

### Uji Heteroskedastisitas

#### Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama pada variabel dependen yang terkait (Ghozali, 2016:95). Model dikatakan signifikan apabila probabilitas memiliki nilai  $< 0,05$  dan apabila

probabilitas  $\geq 0,05$  maka model regresi tidak fit dengan data penelitian. Untuk melihat signifikansi uji nilai F adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Nilai sig-F  $\geq 0,05$  ; model dikatakan tidak fit

H<sub>1</sub>: Nilai sig-F  $\leq 0,05$  ; model dikatakan fit

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.821	7	21.974	2.993	.007 <sup>a</sup>
	Residual	793.008	108	7.343		
	Total	946.829	115			

Sumber: diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung memiliki nilai sebesar 2,993 dengan tingkat probabilitas 0,007 yang memiliki nilai lebih rendah dari signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, umur listing dan dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting* (IFR) sebagai model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dikatakan sebagai model yang fit. keputusan H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit.

#### Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat atau variabel dependen (Ghozali,

2016:95). Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu.

**Tabel 9**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.108	2.709735

Sumber: diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk *Adjusted R Square* sebesar 0,162 atau 16,2%. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, umur listing dan dewan komisaris dependen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu *internet financial reporting* (IFR) yang dapat dijelaskan dengan model persamaan ini adalah sebesar 16,2%. Terdapat 83,8% variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak ikut dalam model persamaan ini yang dijelaskan oleh *error*.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keputusan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	34.510	33.100		1.043	.299	
ROA	4.833	9.942	.056	.486	.628	H <sub>1</sub> ditolak
DER	.019	.121	.021	.160	.873	H <sub>2</sub> ditolak
QR	-.506	.185	-.251	-2.733	.007	H <sub>3</sub> diterima
SIZE	.385	.369	.123	1.045	.298	H <sub>4</sub> ditolak
KP	4.519	1.846	.234	2.448	.016	H <sub>5</sub> diterima
LISTING	14.661	34.228	-.043	-.428	.669	H <sub>6</sub> ditolak
DKI	3.003	2.092	.130	1.436	.154	H <sub>7</sub> ditolak

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 10 hasil uji t dari masing-masing keenam variabel independen yang telah diuji menunjukkan terdapat dua variabel yang signifikan, yaitu likuiditas dan kepemilikan publik karena memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$ . Berikut adalah penjelasan mengenai hasil uji statistik t berdasarkan penelitian saat ini :

1. Hipotesis pertama yang menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) menunjukkan hasil uji statistik t pada tabel dengan nilai t hitung sebesar 0,486 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,628 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) atau ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).
2. Hipotesis kedua yang menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

(IFR) menunjukkan hasil uji statistik t pada tabel dengan nilai t hitung sebesar 0,160 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,873 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) atau DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

3. Hipotesis ketiga yang menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) menunjukkan hasil uji statistik t pada tabel dengan nilai t hitung sebesar  $-2,733$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yaitu likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) atau QR berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

4. Hipotesis keempat yang menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) menunjukkan hasil uji statistik t pada tabel dengan nilai t hitung sebesar 1,045 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,298 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) atau SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

5. Hipotesis kelima yang menguji apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) menunjukkan hasil uji statistik t pada tabel dengan nilai t hitung sebesar 2,448 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima

yaitu kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) atau KP berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

6. Hipotesis keenam yang menguji apakah umur listing berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) menunjukkan hasil uji statistik t pada tabel dengan nilai t hitung sebesar  $-0,428$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,669 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) atau LISTING tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

7. Hipotesis ketujuh yang menguji apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) menunjukkan hasil uji statistik t pada tabel dengan nilai t hitung sebesar 1,436 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,154 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) atau DKI tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting* (IFR)**

Profitabilitas yang tinggi merupakan *goodnews* dan salah satu indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Secara teoritis, perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung mengungkapkan informasi profitabilitas perusahaannya dengan

melakukan praktik *internet financial reporting* (IFR) karena mereka ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dibandingkan yang lainnya.

Demikian sebaliknya, semakin kecil profitabilitas maka semakin rendah pengungkapan informasi keuangan maupun non-keuangan perusahaan di *website* perusahaan. Berdasarkan Hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Dari persepektif teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait laporan keuangan perusahaan maupun non-keuangan melalui *website*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini tidak sejalan dengan teori sinyal karena profitabilitas yang rendah tidak menghalangi manajemen untuk memberikan sinyal kepada investor sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah tetap melakukan praktik *internet financial reporting* (IFR) dalam melaporkan laporan keuangan maupun non-keuangannya sebagai bukti bahwa perusahaan mengutamakan keterbukaan dan transparansi melalui praktik *internet financial reporting* (IFR).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ilham Ridho & Almilia (2018), Reskino & Sinaga (2017), Khikmawati & Agustina (2015), Harsanti et al. (2014) dan Prasetya & Irwandi (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas

tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri & Azizah (2019), Adityawarman & Khudri (2018) dan Andriyani & Mudjiyanti (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

### **Pengaruh leverage terhadap internet financial reporting (IFR)**

Semakin tinggi tingkat *leverage* maka manajer perusahaan akan cenderung menggunakan *internet financial reporting* (IFR) untuk menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan karena *leverage* dianggap sebagai *bad news* atau informasi yang kurang baik. Sebaliknya, apabila tingkat *leverage* rendah maka perusahaan akan dengan senang hati menyebarkan *good news* perusahaannya melalui praktik *internet financial reporting* (IFR). Hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang tinggi tidak menghalangi manajemen untuk memberikan sinyal kepada investor sehingga perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi tetap melakukan praktik *internet financial reporting* (IFR) karena investor dianggap tidak terlalu memperhatikan *leverage*. Maka *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Reskino & Sinaga (2017), Khikmawati & Agustina (2015), Harsanti et al. (2014) dan Prasetya & Irwandi (2012) bahwa *leverage* tidak

berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Azizah (2019), Ilham Ridho & Almilia (2018), Adityawarman & Khudri (2018) dan Andriyani & Mudjiyanti (2017) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

#### **Pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting* (IFR)**

Hubungan antara likuiditas dengan *internet financial reporting* (IFR) ini didukung oleh teori sinyal, yaitu perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung akan sering melakukan *update* terhadap laporan keuangan dan melakukan praktik *internet financial reporting* (IFR) untuk memperluas informasinya dan perusahaan akan dikenal baik oleh banyak pihak. Berdasarkan Hasil uji SPSS pada menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini sejalan dengan konsep teori sinyal, yaitu perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maka pengungkapan laporan keuangan maupun non-keuangan perusahaan melalui praktik *internet financial reporting* (IFR) juga tinggi. Maka likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khikmawati & Agustina (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ilham Ridho & Almilia

(2018), Reskino & Sinaga (2017), Weli (2017), Harsanti et al. (2014) dan Prasetya & Irwandi (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting* (IFR)**

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan cenderung memberikan informasi secara luas kepada semua masyarakat khususnya investor dan kreditur untuk memudahkan mereka dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang kecil akan cenderung membatasi penyebaran informasinya, namun tidak menutup kemungkinan tetap melakukan praktik *internet financial reporting* (IFR) karena *internet financial reporting* (IFR) dilakukan untuk mengurangi adanya *agency cost*.

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Artinya, perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata merupakan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang kecil namun tetap melakukan pengungkapan laporan keuangan melalui praktik *internet financial reporting* (IFR) dikarenakan ukuran perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor sehingga manajemen tetap melakukan penyebaran informasi untuk mengurangi *agency cost* melalui praktik *internet financial reporting* (IFR). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini tidak sejalan

dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa agen akan memberikan informasi kepada prinsipal untuk mengambil keputusan investasi serta memperkuat citra perusahaan terkait keuangan maupun non-keuangan yang ditampilkan pada *website* perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harsanti et al., (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri & Azizah (2019), Ilham Ridho & Almilia (2018), Adityawarman & Khudri (2018), Reskino & Sinaga (2017), Weli (2017), Ratna Maryati (2013) dan Prasetya & Irwandi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

#### **Pengaruh kepemilikan publik terhadap *internet financial reporting* (IFR)**

Hubungan antara kepemilikan publik dengan *internet financial reporting* (IFR) ini didukung oleh teori keagenan, yaitu semakin tinggi tingkat kepemilikan publik sebuah perusahaan akan meningkatkan informasi baik bagi perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan dari sektor lain maupun sektor yang sama. Berdasarkan hasil uji SPSS menunjukkan bahwa nilai kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini sejalan dengan teori keagenan karena besar kecilnya kepemilikan publik

pada perusahaan sektor keuangan mempengaruhi kinerja manajer dalam menarik investor melalui praktik *internet financial reporting* (IFR) karena persentase kepemilikan saham oleh publik dapat menghilangkan konflik antara manajer dan pemilik.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratna Maryati (2013) dan Harsanti et al. (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

#### **Pengaruh umur listing terhadap *internet financial reporting* (IFR)**

Semakin lama umur listing perusahaan maka perusahaan dianggap perusahaan lebih berpengalaman dalam menyajikan informasi dan cenderung memperbanyak publisitas informasi yang dibutuhkan investor maupun kreditur dalam menentukan keputusan. Berdasarkan hasil uji SPSS menunjukkan bahwa umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan perspektif teori sinyal karena lama atau tidaknya perusahaan *listing* tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan. Meskipun perusahaan yang mendominasi adalah perusahaan yang memiliki umur listing dibawah rata-rata, namun tidak menghentikan perusahaan tersebut dalam melakukan pelaporan keuangan melalui *internet financial reporting* (IFR). Bagi perusahaan sektor keuangan, umur listing tidaklah terlalu diperhatikan oleh investor. Pihak kreditur maupun investor lebih fokus kepada kinerja

manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien melalui praktik *internet financial reporting* (IFR) karena perusahaan yang memiliki umur listing lama tidak menjadi jaminan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi yang dapat membantu perusahaan melakukan praktik *internet financial reporting* (IFR).

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ilham Ridho & Almilia (2018), Weli (2017) dan Prasetya & Irwandi (2012) yang menyatakan bahwa umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Harsanti et al. (2014) yang menyatakan bahwa umur listing berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

#### **Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting* (IFR)**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen dan tidak bertindak untuk kepentingan pribadi semata. Semakin tinggi tingkat independen dewan komisaris maka semakin tinggi pula penggunaan *internet financial reporting* (IFR). Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini tidak sejalan dengan teori keagenan dimana informasi keuangan

yang diungkapkan melalui internet tidak dapat mengurangi konflik antara prinsipal dengan agen karena pada penelitian ini meskipun dewan komisaris independen yang mendominasi adalah dewan komisaris independen dibawah rata-rata 0.51404 namun perusahaan tetap melakukan pelaporan keuangan melalui *internet financial reporting* (IFR), mengartikan kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris independen tidak dapat mendominasi kebijakan yang diusulkan oleh dewan komisaris sehingga mempengaruhi keefektifan fungsi yang dilakukan dewan komisaris independen terhadap kinerja manajemen.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harsanti et al. (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andriyani & Mudjiyanti (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari variabel yang terikat yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, umur listing dan dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting* (IFR). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-

masing perusahaan. Subyek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan pada tahun 2017-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel perusahaan yang menjadi data untuk diuji sebelum *outlier* berjumlah seratus lima puluh delapan data, kemudian terdapat empat puluh dua data *outlier* sehingga diperoleh total data setelah *outlier* sebanyak seratus enam belas data. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi tinggi rendahnya perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi pandangan para investor, karena investor menilai bagaimana pihak manajemen perusahaan

mengelola secara efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi pengungkapan dengan praktik *internet financial reporting* (IFR).

3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi pandangan para investor, karena investor menilai bagaimana pihak manajemen perusahaan mengelola secara efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi pengungkapan dengan praktik *internet financial reporting* (IFR).
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi luas atau tidaknya penyebaran informasi dengan praktik *internet financial reporting* (IFR).
5. Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi luas atau



tidaknya penyebaran informasi dengan praktik *internet financial reporting* (IFR).

6. Umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa umur listing perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menyebarkan informasi keuangan maupun non-keuangan perusahaannya dengan praktik *internet financial reporting* (IFR).
7. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa banyaknya dewan komisaris independen tidak mempengaruhi penyebaran informasi dengan praktik *internet financial reporting* (IFR).

Keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya jumlah sampel yang digunakan. Hal ini disebabkan adanya data *outlier* yang timbul pada saat dilakukan uji normalitas sehingga sampel menjadi berkurang. Serta berkurangnya data akibat beberapa perusahaan mengalami kerugian atau mengalami *suspense* selama tahun penelitian sehingga data perusahaan tersebut tidak dapat diolah lebih lanjut oleh peneliti. Kemudian pada pengukuran likuiditas penelitian ini menggunakan *quick ratio* (QR) dan hal ini tidak sesuai

apabila diterapkan pada perusahaan sektor keuangan dan sub-sektor perbankan.

Adanya keterbatasan penelitian di atas maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat memperluas jumlah sampel perusahaan secara keseluruhan maupun jumlah data yang akan diteliti, tidak hanya pada perusahaan sektor keuangan dan menambah periode penelitian sehingga data yang diperoleh akan semakin banyak. Lalu peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan rasio pengukuran yang lebih sesuai seperti *current ratio* (CR) dan tidak menggunakan *quick ratio* (QR) dalam mengukur variabel likuiditas apabila perusahaan yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan sektor keuangan. Dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang berkaitan dengan *internet financial reporting* (IFR).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adityawarman, A., & Khudri, T.B.Y. (2018). *The Impact of Internet Financial Reporting Practices on the Company's Market Value: A Study of Listed Manufacturing Companies in Indonesia*. 55(Iac 2017), 48–53. <https://doi.org/10.2991/iac-17.2018.9>
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia*.

- XV(1), 67–81.
- Franita. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsanti, P., Mulyani, S., & Fahmi, N. (2014). Analisis Determinan Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di. *Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11, 32–45.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*.
- Ilham Ridho, M., & Almilia, L. S. (2018). Factors Affecting the Internet Financial Reporting (IFR) in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 219. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1539>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure “نظرية الشركة: السلوك الإداري، تكاليف الوكالة وهيكل الملكية.” *Journal of Financial Economics*, 3(4), 163–231. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khikmawati, I., & Agustina, L. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7816>
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan* (4th edition). Liberty Yogyakarta.
- Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 151. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.91>
- Putri, M. N. A., & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet / (Internet Financial Reporting). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 205–213.
- Ratna Maryati, E. (2013). The effect of Internet Financial Reporting (IFR) on firm value, stock price, and stock return in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, 4(01), 71. <https://doi.org/10.14414/tiar.v4i01.286>
- Reskino, & Sinaga, N. N. J. (2017). Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(2), 161. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i2.1643>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta Bandung.

Weli, W. (2017). The Company's Internal Characteristics and Mandatory Disclosure Size of

Web-Based Financial Reporting. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19(3), 435–446.  
<https://doi.org/10.14414/jebav.v19i3.627>

